

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

- a. Tarekat Syadziliyah di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu berkembang dimulai dari Syekh Abdurrahman Al-Hasani yaitu putra Syekh Ibrahim Al-Hasani (Al-Kahfi *Tsani*). Sayid Abdurrahman memperoleh ijazah kemursyidan *Thariqah As-Syadziliyyah* dari Syekh Muhtarom Al-Makki, waktu berada Hejaz (sekarang Makkah) kemudian diteruskan oleh putranya yaitu Syaikh Makhfudz Al-Hasani. Di tangan Syaekh Makhfudz, tarekat Syadziliyah menjelma menjadi sebuah organisasi pejuang yaitu Angkatan Oemat Islam (AOI) yang didirikan pada tahun 1945 untuk melawan para penjajah. Setelah Syaikh Mahfudz wafat pada tahun 1950. Tarekat syadziliyah di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu mengalami kevakuman yang cukup panjang yaitu selama 42 tahun, tarekat syadziliyah mulai bangkit kembali setelah dipimpin oleh sayid Afifuddin bin Khanif Al-Hasani.
- b. Dinamika kehidupan tarekat syadziliyah di pondok pesantren Alkahfi Somalangu mempunyai beberapa dimensi. Tarekat bukan hanya memuat dimensi keagamaan, seperti dzikir, wirid, membaca doa dan lain sebagainya. Tetapi tarekat juga memuat dimensi sosial dan politik. Contoh dinamika kehidupan sosial tarekat syadziliyah dipondok pesantren Al-Kahfi Somalangu adalah: *Pertama*, konflik antar tarekat (pondok pesantren Al-Kahfi dan Al-Falah). Tentunya konflik ini, tidak terlepas dari status mereka dimasyarakat, yang ingin lebih eksis dan diakui. *kedua*, adanya status sosial yang berbeda antara mursyid dan murid, hubungan *patron-klien*.
Adapun dinamika kehidupan politik tarekat syadziliyah dipondok pesantren Al-Kahfi Somalangu adalah: *Pertama*, pada saat dipimpin oleh

Syekh Makhfudz, tarekat menjadi media perjuangan untuk melawan penjajah. *Kedua*, pada masa sayid Khanifuddin, beliau sebagai mursyid mampu memanfaatkan posisinya untuk duduk dikursi DPRD Kabupaten Kebumen. *Ketiga*, pada saat dipimpin oleh Gus Afif belum lama ini, beliau sebagai mursyid tarekat mampu mengakomodir pengikutnya untuk tidak memilih calon Bupati Kebumen pada Pemilu 2010 yang lalu.

B. Saran

Selanjutnya berkenaan dengan telah terbahasnya *Dinamika Kehidupan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Kahfi Somalangu Sumberadi Kebumen*, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- c. Perlu kajian terhadap Dinamika Kehidupan Tarekat di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Sumberadi Kebumen, Sebab, dengan mengkajinya secara seksama, keragaman pemikiran tarekat semakin berkembang. Sehingga akan dapat mengetahui apa yang dimaksud tarekat secara utuh khususnya tarekat Syadziliyah.
- d. Setelah mengetahui Dinamika Kehidupan Tarekat di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Sumberadi Kebumen ini penulis berharap (khususnya penulis sendiri) akan mengerti secara rinci peran serta fungsi tarekat secara mengakar untuk memahami dinamika kehidupan yang akan datang.
- e. Gus Afif sebagai mursyid tarekat syadziliyah sekarang ini, harapannya bisa menjadi seorang guru yang menjadi panutan bagi seluruh pengikutnya. Menjadi panutan dalam segala macam persoalan tentang kehidupan, baik persoalan agama, sosial, budaya maupun politik. Maka dari itulah Gus Afif sebagai seorang Mursyid harus lebih bijak dalam melangkah, dan lebih netral dalam urusan politik, untuk menjaga agar bisa meminimalisir persoalan-persoalan ataupun ujian yang diberikan oleh Allah SWT dalam bentuk apapun baik dalam mengasuh pesantren maupun memimpin jamaah tarekat
- f. Hendaknya bagi pelaku tarekat khususnya tarekat Syadziliyah di pondok pesantren Al-Kahfi Somalangu Sumberadi Kebumen tidak berkecil hati

dalam menghadapi persoalan konflik yang terjadi dan setidaknya ada mediasi demi pengembangan ajaran tarekat yang lebih baik.

C. Penutup

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis kemukakan. Semoga apa yang telah ditulis dan dijelaskan dalam skripsi ini bisa membawa manfaat yang besar dan pengetahuan bagi umat Islam khususnya dalam memahami dinamika kehidupan tarekat. Tarekat bukan hanya mencakup persoalan keagamaan saja, tetapi tarekat juga mempunyai dimensi sosial dan politik. Harapannya, ke depan ada penelitian yang lebih komprehensif tentang dinamika kehidupan tarekat. Bukan hanya mencakup persoalan sosial, politik, keagamaan saja. Tetapi juga persoalan budaya, ekonomi dan lain sebagainya.

Selanjutnya, penulis sangat bersyukur atas segala karunia, ridha, dan izin Allah Swt., sehingga proses penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Kendatipun demikian, penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat hal yang mungkin belum sempurna dan mungkin terdapat banyak kesalahan serta kekeliruan. Oleh karena itu, masukan dan kritik konstruktif dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan naskah sangat kami harapkan.